

Studi Fenomenologi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Daerah

Ivan Taufiq¹, Dyah Pithaloka², Beva Rahmadani³

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau^{1,2,3}

Email Korespondensi: ivantaufiq@comm.uir.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat maju dan berkembang, perkembangan teknologi tersebut memunculkan sebuah era yang kita sebut sebagai era digital. Perkembangan digital dan internet memunculkan sebuah media baru yaitu media sosial. Media sosial merupakan sebuah wadah bagi masyarakat dalam menampilkan aktifitas sehari-hari atau bahkan ada yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial dimanfaatkan oleh masyarakat dalam konteks positif yaitu menyebarkan informasi bagi pembangunan daerah yaitu Kota Pekanbaru.

Munculnya masyarakat yang menggunakan media sosial dalam konteks pembangunan daerah tentu menjadi sebuah hal yang tidak wajar atau dalam penelitian ini sebuah fenomena. Media sosial yang sudah menjadi media komunikasi aktif dan interaktif mampu memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang ada di masyarakat dan juga mampu menjadi media aspirasi masyarakat.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi dengan menggunakan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mampu mendeskripsikan secara detail informasi yang diperoleh dari informan, Adapun informasi yang akan dikumpulkan dalam peneliti ini adalah bagaimana perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat digital dalam konteks pembangunan daerah, serta mencari hubungan antara masyarakat dengan penggunaan media sosial hari ini. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yang mana informan merupakan masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki akun Instagram dan pernah menggunakan media sosialnya untuk menyebarkan informasi berkaitan kritik atau saran dalam sarana dan prasarana Kota Pekanbaru.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang berhasil peneliti peroleh yaitu masyarakat sudah sangat memahami budaya masyarakat digital, masyarakat Kota Pekanbaru juga sudah bisa menggunakan media sosialnya untuk membuat konten yang berkaitan dengan Kota Pekanbaru, adanya faktor komunikasi dan pengembangan kapasitas diri dari masyarakat pengguna media sosial di Kota Pekanbaru juga menjadi poin

penting dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembangunan daerah.

Kata Kunci: Fenomenologi, Media Sosial, Komunikasi, Pembangunan Daerah

Abstract

The development of technology is currently very advanced and developed, the development of technology has led to an era that we call the digital era. Digital and internet developments have given rise to a new media, namely social media. Social media is a place for people to display their daily activities or some even use social media to disseminate information.

This research aims to find out how social media is utilized by the community in a positive context, namely disseminating information for regional development, namely Pekanbaru City. The emergence of people who use social media in the context of regional development is certainly an unusual thing or in this study a phenomenon. Social media that has become an active and interactive communication medium is able to provide information related to problems in the community and is also able to become a medium for community aspirations.

The method in this research uses a phenomenological study approach using qualitative analysis. Qualitative research serves to be able to describe in detail the information obtained from informants, The information to be collected in this researcher is how traditional society changes towards digital society in the context of regional development, as well as looking for relationships between communities and the use of social media today. The informants in this study amounted to 5 (five) people, which informants are the people of Pekanbaru City who have Instagram accounts and have used their social media to disseminate information related to criticism or suggestions in Pekanbaru City facilities and infrastructure.

The results of this study show that there are certain factors that researchers have succeeded in obtaining, namely that the community has really understood the culture of digital society, the people of Pekanbaru City have also been able to use their social media to create content related to Pekanbaru City, the existence of communication factors and the development of self-capacity of social media users in Pekanbaru City is also an important point in utilizing social media as a medium for regional development.

Keywords: Phenomenology, Social Media, Communication, Regional Development

PENDAHULUAN

Era Digital dimulai dengan berkembang pesatnya teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi. Perkembangan ini menciptakan suatu kondisi dimana individu dapat saling berinteraksi secara luas dan menyeluruh tanpa melihat batas-batas negara. Perkembangan ini telah diramalkan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1960 yang mengatakan bahwa apa yang terjadi hari ini disebut dengan sebutan *Global Village* atau dikenal dengan sebutan

dunia yang sudah seperti desa. Digitalisasi telah memicu revolusi komunikasi, dengan kata lain, pola komunikasi berubah karena masyarakat semakin bergantung pada teknologi untuk berinteraksi satu sama lain. Apa yang diramalkan McLuhan pada tahun 1960 telah terwujud dan menjadi kenyataan hingga saat ini. (Jaya, 2020)

Masyarakat dan komunitas dari berbagai negara berkomunikasi dalam forum virtual, bertukar pikiran, menciptakan budaya dan tren baru, serta menyatukan komunitas untuk menyampaikan kepada dunia melalui dunia maya apa yang penting dan apa yang tidak menimbulkan kebencian dan perang. Hadirnya media sosial merupakan bukti konkrit perkembangan dari sebuah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan media sosial juga akhirnya mempengaruhi dari perilaku pengguna media sosial dan juga mempengaruhi komunikasi antar individu atau komunikasi interpersonalnya. Penggunaan media sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain dalam jaringan pribadi dan berpartisipasi dalam percakapan global (Ivan Taufiq, 2022).

Dengan banyaknya bermunculan platform media sosial, maka sebagai pengguna media sosial tentu perlu mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Platform media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan platform lainnya, ada beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia yaitu platform Facebook dengan persentase 15% pengguna, platform Twitter dengan persentase 11% pengguna, dan platform Instagram dengan persentase 10% pengguna. Instagram menjadi paling terpopuler penggunaannya walaupun persentase pengguna tidak terlalu besar, tetapi Instagram memiliki fitur audio, video dan grafis yang menarik sehingga menjadi pilihan terbaik bagi pengguna media sosial dalam berekspresi dan berbagi informasi di media sosial. Pengguna Instagram yang dikenal dengan sebutan *Instagrammers* atau *iGers*, berbagi foto melalui akun Instagramnya dan kerap menambahkan *hashtag* (sejenis kata kunci) untuk memperjelas maksud dari apa yang diunggahnya (Silvana, 2017).

Dengan perkembangan tersebut, saat ini masyarakat juga mengalami dampak dari perkembangan era digital dan munculnya media sosial, masyarakat hari ini sudah menjadi masyarakat digital yaitu masyarakat yang dalam aktifitas sebagai individu, kelompok atau massa berkaitan dengan penggunaan peralatan berbasis digital dan juga pemanfaatan media sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat di Kota Pekanbaru menggunakan media sosialnya dan apakah ada kaitannya media sosial dengan pembangunan daerah di Kota Pekanbaru.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan dalam arti luas mencakup peran komunikasi (sebagai kegiatan pertukaran pesan timbal balik) antara seluruh aktor yang terlibat dalam upaya pembangunan, khususnya masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Dalam arti sempit, komunikasi pembangunan mencakup segala upaya, metode, dan teknik dalam memberikan arahan komunikasi berkaitan dengan gagasan dan keterampilan pembangunan, yang berasal dari pihak-pihak yang memprakarsai pembangunan dan kepada masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat sasaran dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam implementasi ide-ide yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam konteks ini, komunikasi dipahami sebagai sarana, alat, atau saluran penyampaian gagasan dan gagasan pembangunan. Tidak sedikit proses pembangunan yang gagal menumbuhkan partisipasi masyarakat hanya karena pelaksanaannya kurang memiliki aspek komunikasi. (Nasution, 2014)

Peranan Komunikasi Pembangunan

Peran dari komunikasi pembangunan yang diharapkan adalah untuk mendidik dan memotivasi masyarakat, bukan untuk memberikan pemberitaan yang tidak realistis atau membesar-besarkan diri sendiri. Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menyampaikan gagasan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan negara berkembang. Menurut Quebral, secara praktis komunikasi pembangunan dapat dirumuskan sebagai komunikasi untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. (Havid Syafwan, 2021)

Unsur Dalam Komunikasi Pembangunan

Pengirim Pesan / Komunikator

Komunikator merupakan penggerak sebagai inisiator perubahan. Komunikator juga berperan sebagai agen perubahan, pusat perubahan dari keadaan lemah ke keadaan kuat. Siapa pun dapat berpartisipasi sebagai komunikator. Komunikasi dalam Pembangunan Komunikator tidak harus pemerintah, bisa juga dari LSM, organisasi, dan individu. Komunikator sebagai agen perubahan muncul dari dua hal yaitu masyarakat itu sendiri (*insider*) dan masyarakat luar (*outsider*). (Soetomo, 2013)

Pesan / Message

Pesan dalam komunikasi pembangunan adalah pesan yang harus berisikan tentang ide dan gagasan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan. Dalam komunikasi pembangunan, pesan memiliki posisi yang

sangat penting, dikarenakan pesan yang ada di dalam komunikasi pembangunan harus memiliki sifat yang shahih dan juga harus menyampaikan pesan pembangunan yang nyata dan benar adanya. Oleh karena itu pesan mengambil posisi yang krusial di dalam komunikasi pembangunan.

Media / Channel

Media komunikasi saat ini sudah sangat canggih sehingga kejadian yang letaknya sangat jauh dari kita pun dapat diketahui dalam hitungan detik. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran media komunikasi dalam penyampaian berita. Penggunaan media komunikasi dalam komunikasi menyesuaikan dengan perkembangan kasus komunikasi masing-masing. Media di sini mengacu pada alat yang digunakan dalam proses pengembangan. Media yang digunakan juga sesuai dengan rencana pembangunan masing-masing. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media sosial Instagram.

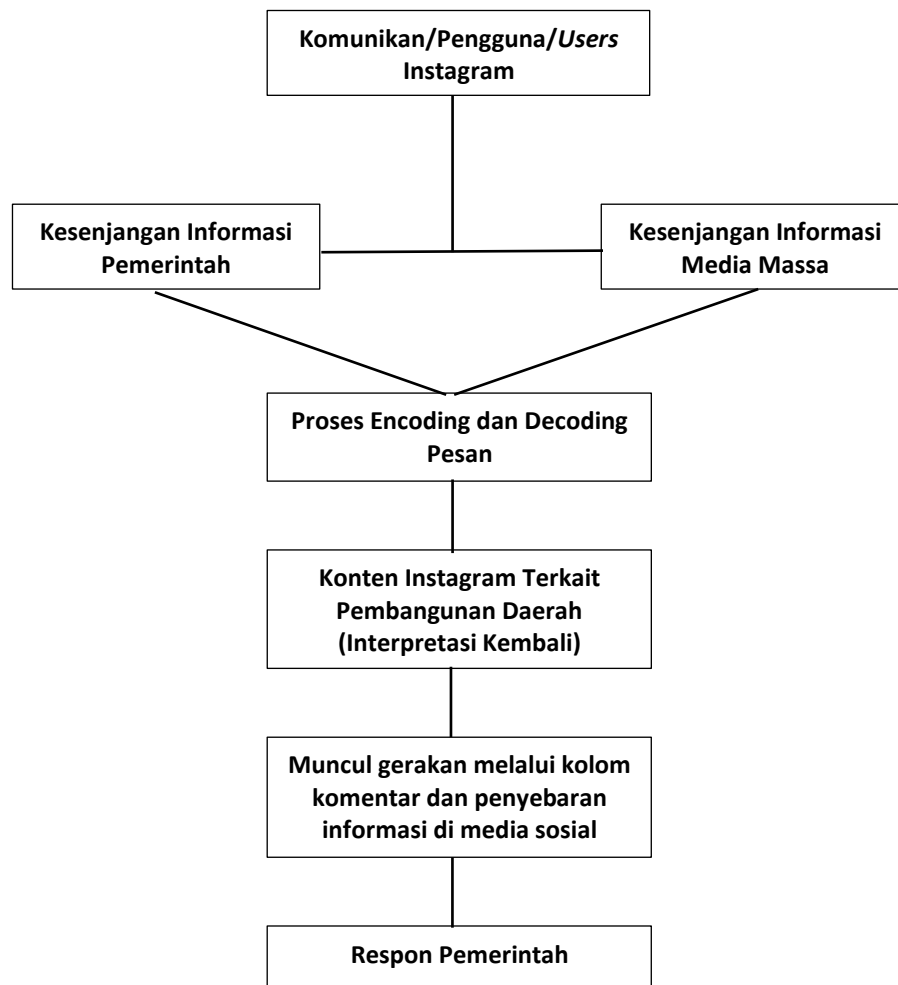
Penerima Pesan / Komunikan

Komunikan merupakan individu, kelompok atau massa yang menerima pesan berkaitan dengan komunikasi pembangunan. Komunikan di dalam komunikasi pembangunan juga mengambil posisi yang krusial, dikarenakan apabila berbicara tentang komunikasi pembangunan, maka target dari komunikasi pembangunan tersebut adalah komunikannya. Suatu perencanaan komunikasi pembangunan dianggap berhasil apabila komunikan menerima dan turut aktif dalam pembangunan tersebut. Apabila tidak maka yang muncul adalah penlokalan dan aspirasi masyarakat atau komunikan yang bertujuan membenarkan apa yang menurut masyarakat atau komunikan salah.

Umpan Balik / Feedback

Umpan balik merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah komunikasi pembangunan, dalam setiap komunikasi pembangunan selalu akan ada harapan dari pesan yang telah disampaikan, yaitu masyarakat mengetahui pesannya, masyarakat tergugah dengan pesan yang ada, masyarakat mengalami perubahan perilaku, masyarakat menjadi aktif dan berpartisipasi serta meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Kerangka Konseptual



Sumber : Data olahan peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk lebih memahami konteks sosial, budaya, atau lainnya di mana pengalaman itu terjadi. Penelitian fenomenologi dilakukan untuk memahami dan memaknai apa yang dilihat, serta berupaya menggali dan mengungkap makna-makna yang dihayati oleh subjek penelitian. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui apa arti sesuatu bagi orang yang diteliti. (Cangara, 2018)

Namun wajar jika terdapat perbedaan makna yang diberikan pada pengalaman subjektif subjek. Tujuan penelitian fenomenologi adalah mencari makna melalui eksplorasi pengalaman orang yang diteliti. Peneliti harus mampu menggambarkan pengalaman subjeknya secara cermat, rinci, lengkap

dan ekstensif. Inilah tujuan dan dasar penelitian fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan secara cermat dan mendalam kemunculan beberapa akun di media sosial Instagram yaitu @drikhsan, @brosispku, dan @koalisipejalankaki@garasi_dokter@stephaprilia, serta melakukan kegiatan pemberian informasi terkait fasilitas dan infrastruktur kota Pekanbaru.

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif (menggunakan interpretasi) dan mencakup berbagai cara untuk mempertimbangkan pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya meneliti objek-objek di lingkungan alam dan berupaya memahami atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang melekat pada objek tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, memberikan gambaran mengenai penyajian laporan yang mungkin bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, rekaman video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu peneliti mencoba menjelaskan fenomena informasi pembangunan daerah di media sosial Instagram melalui akun @drikhsan, @brosispku dan @koalisipejalankaki@garasi_dokter@stephapria.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama Akun	Umur Owner	Pekerjaan
1	@drikhsan	48 Tahun	Dokter
2	@suci_tria	37 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3	@koalisipejal ankaki	34 Tahun	Wirausaha
4	@garasi_dokt er	35 Tahun	Politisi
5	@stephaprilia	30 Tahun	Karyawan Swasta

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

PEMBAHASAN

Masyarakat Digital Dan Karakteristik

Pertanyaan yang muncul ketika mendefinisikan masyarakat era digital adalah sejauh mana definisi masyarakat era digital sesuai dengan konteks keseluruhan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Pada dasarnya

istilah masyarakat di era digital dikaitkan dengan kondisi masyarakat saat ini. Sebenarnya, setiap orang mempunyai kebutuhan dan keinginan dalam hal teknologi informasi. Dengan berkembangnya dinamika manusia dan kebutuhan akan teknologi, perkembangan teknologi informasi menjadi kenyataan dan menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan dalam masyarakat di era digital. Masyarakat Indonesia telah menjadi masyarakat era digital hanya dalam beberapa dekade setelah memperoleh kemerdekaan. Masyarakat era digital adalah masyarakat dimana teknologi informasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda penting masyarakat era digital saat ini adalah pesatnya perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Transformasi dalam pengertian ini terjadi pada semua masyarakat modern dan masyarakat yang mengalami modernisasi. Kombinasi aspek simbolik dan struktural modernitas telah menyebabkan munculnya peradaban modern, yang sangat berbeda dari salah satu ciri terpentingnya: sistem tradisional. Masyarakat modern seringkali menghadapi permasalahan dalam kemampuannya mengembangkan kerangka dasar peradaban modern. Persyaratan dan harapan terhadap perkembangan tersebut sebenarnya saling terkait, meskipun arahnya berbeda. Pertama, upaya untuk menciptakan atau mempertahankan kerangka pembangunan baru yang lebih inklusif terutama dilakukan oleh kelompok elit. Yang kedua adalah upaya atau tuntutan pembangunan ekonomi dan administrasi, yang disebut modernisasi. Ketiga, pusat diharapkan dapat merespon tuntutan kelompok sosial baru, terutama tuntutan kelompok tersebut, khususnya kaum elit, untuk berhubungan dengan pusat. Tujuannya adalah untuk mendefinisikan kembali batas-batas dan simbol-simbol kolektif, untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembangunan dan untuk memiliki akses langsung ke pusat pembangunan.

Gambar 1. Konten @stephaprilia



Sumber : olahan peneliti, 2023

Masyarakat dalam suatu daerah hari ini sudah ditahap yang berbeda dengan masyarakat yang kita ketahui. Melalui media sosial, masyarakat hari ini memiliki *tools* sebagai sarana untuk memberikan informasi yang mana informasi tersebut merupakan hasil interpretasi dari apa yang dialami oleh masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa dengan berubahnya era, maka serta merta mengubah karakteristik masyarakat hari ini.

“saya memiliki keinginan untuk menyebarkan informasi saja, menggunakan media sosial menjadi lebih baik dengan memberikan konten yang bertujuan agar kita orang Pekanbaru dapat memiliki hak yang lebih bagus, oleh karena itu saya membuat konten tentang fasilitas publik di kota Pekanbaru”. (Wawancara dengan AP, pemilik akun @stephaprilia pada 19 Oktober 2023 pukul 16.45 WIB).

Berdasarkan pernyataan salah satu informan, kita ketahui bahwa hari ini proses bertukar informasi, proses membuat informasi dan proses respon dalam aktifitas di dunia nyata bisa dibawa kedalam dunia maya. Pembangunan yang sebelumnya hanya berfokus kepada pemerintah dan juga *stakeholder*, saat ini sudah berubah dan masyarakat dengan media sosialnya menjadi pihak yang harus diperhitungkan dalam konteks pembangunan daerah.

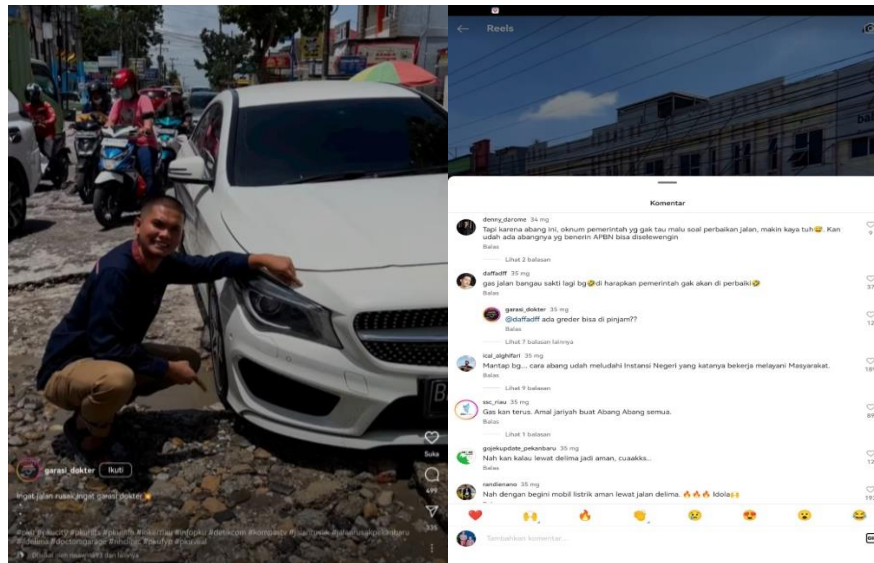
Komunikasi dan Pengembangan Kapasitas Diri

Ide-ide pembangunan harus dimulai dari masyarakat untuk membangun kapasitasnya. Unsur utama model peningkatan kapasitas atau pengembangan diri dalam strategi komunikasi adalah partisipasi, sosialisasi, mobilisasi, kerjasama dan tanggung jawab antar kelompok individu dalam rencana pembangunan. Inisiatif pengembangan keterampilan pribadi bertujuan untuk mendidik, memberdayakan dan memberdayakan masyarakat untuk menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi mereka.

Oleh karena itu, penekanannya adalah pada arus informasi dan pesan yang bersifat *bottom-up*, yaitu komunikasi horizontal antar manusia. Masyarakat perlu duduk bersama, mengidentifikasi kebutuhan, keinginan, dan aspirasi mereka, dan memutuskan tindakan apa yang harus diambil, dan kemudian perlu memilih media informasi dan komunikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan komunikasi pembangunan yang ingin dilakukan oleh masyarakat.

Menurut Rogers (1976), sebagaimana dikutip Soetomo dalam bukunya yaitu strategi pembangunan, merangkum peran utama komunikasi dalam berbagai upaya pengembangan diri sebagai Inovasi yang menjawab berbagai kebutuhan daerah dan menyebarkan informasi tentang keberhasilan pengembangan diri kelompok lokal sehingga kelompok lain dapat mengambil manfaat dari pengalaman kelompok lain dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan serupa.

Gambar 2. Konten @garasi_dokter



Sumber : olahan peneliti, 2023

Berdasarkan gambar di atas, seorang pemilik usaha modifikasi mobil di Kota Pekanbaru tertarik memanfaatkan media sosialnya untuk bisa lebih peduli dengan lingkungannya, dengan akun @garasi_dokter, mulai aktif mengisi konten media sosialnya dengan konten-konten yang berbicara tentang kerusakan fasilitas umum yang ada di Kota Pekanbaru.

“Awal mulanya saya tidak percaya diri dengan membuat konten kritikan kepada pemerintah ini, tetapi saya sudah ditahap sangat geram melihat adanya kerusakan-kerusakan terutama jalan yang mana setiap hari saya lewati, sehingga dengan keberanian saya mulai membuat konten kritikan kepada pemerintah kota pekanbaru agar tau apa yang perlu dikerjakan”. (Wawancara dengan BM, pemilik akun @garasi_dokter pada 10 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB).

Dari pernyataan di atas maka benar bahwa media sosial ini sebenarnya hanyalah *tools*, terkait peran aktif masyarakat dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi pembangunan daerah memerlukan keberanian untuk memulai sehingga konsep pengembangan kapasitas diri bisa terwujud.

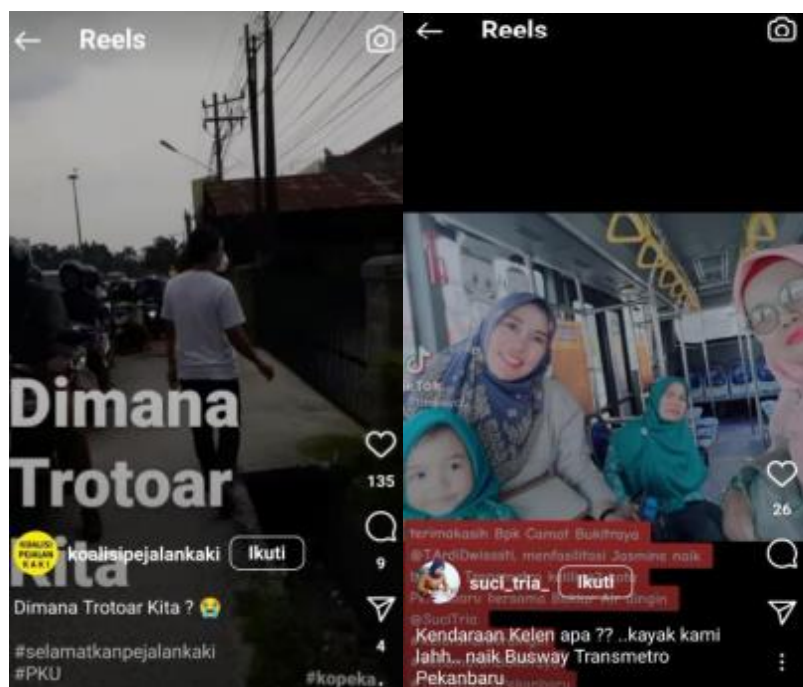
Media Sosial dan Peranan dalam Pembangunan Daerah

Ada beberapa alasan mengapa masyarakat menggunakan media sosial sebagai media alternatif terkait pembangunan, antara lain: Pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Kedua, status sosial ekonomi rendah. Ketiga, tingkat melek huruf yang rendah, dan yang keempat, mayoritas penduduk pedesaan tidak rasional. Tujuan penggunaan media sosial oleh masyarakat adalah untuk membangun hubungan dan ikatan yang erat,

mengintegrasikan transaksi sosial, mengenali/mengevaluasi identitas diri dan eksistensi budaya, menyeimbangkan dominasi media modern dan sistem tradisional dan sistem modern.

Melalui media sosial, Segala ide, pemikiran dan inovasi dikembangkan dan dibagikan melalui media sosial dan disesuaikan dengan format media yang ada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan di media sosial yaitu isu utamanya adalah mengintegrasikan pesan-pesan yang berorientasi pada pembangunan ke dalam konten media sosial. Menurut Rangnath (1980), sebagaimana dikutip Soemanto dalam buku strategi pembangunan, ia mengemukakan bahwa karakter yang berpartisipasi dalam segala bentuk media sosial harus didasarkan pada kategori atau Format yang harus audiovisual, konten yang tematik, pesan yang dipertimbangkan dan fleksibel, konteks budaya dan integrasi antara isu, media sosial dan masyarakat.

Gambar 2. Konten @koalisipejalankaki dan @suci_tria



Sumber : olahan peneliti, 2023

Gambar di atas menjelaskan bahwa media sosial sangat berperan aktif dan memiliki peranan yang besar dalam membantu masyarakat turut andil dalam pembangunan daerah, hari ini banyak sekali akun-akun di Instagram yang bisa membahas terkait perkembangan dan pembangunan daerah, seperti akun @koalisipejalankaki yang fokus memperhatikan bagaimana hak pejalan kaki di Kota Pekanbaru, dan juga akun @suci_tria, yang dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga yang setiap kali berkegiatan di luar ruang selalu memberikan atau membuat konten berkaitan fasilitas yang ada di ruang publik.

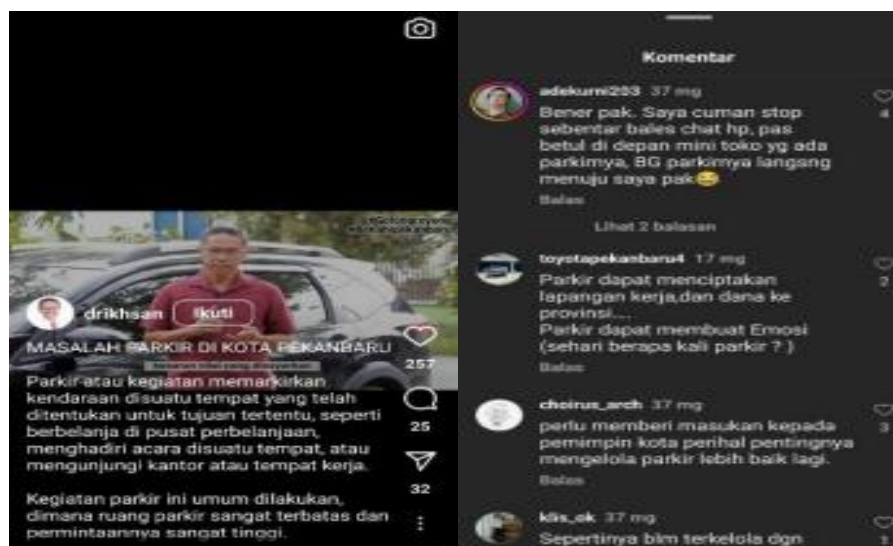
Perilaku Sebagai Masyarakat Digital Dalam Komunikasi Pembangunan

Agar era digital dan media sosial dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, maka masyarakat harus mampu menanggapi serius dan sepenuhnya memahami serta mengendalikan peran teknologi tersebut. Pendidikan harus menjadi media terpenting untuk memahami, menguasai, dan menggunakan teknologi secara tepat dan benar. Anak-anak dan generasi muda perlu disadarkan akan era digital serta kelebihan dan kekurangannya. Orang tua juga perlu mengendalikan sikap anak terhadap teknologi dan dilatih untuk menangani dan menggunakan teknologi secara tepat dan akurat. Penggunaan berbagai aplikasi yang dapat menunjang pekerjaan manusia perlu dikaji agar aplikasi tersebut memahami manfaat dan kegunaannya serta dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif atau berlebihan. Demikian pula, pemerintah melakukan kajian mendalam mengenai era digital ini di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan, dan teknologi informasi.

Etika Dalam Komunikasi Pembangunan

Saat menjadi komunikator dan menyampaikan pesan dalam konteks komunikasi pembangunan melalui media sosial, banyak orang yang cenderung melupakan etika komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kata-kata kasar yang kerap dilontarkan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam percakapan di jejaring sosial. Biasakan menggunakan bahasa yang pantas dan benar saat berinteraksi dengan siapa pun, bahkan saat berinteraksi melalui media sosial.

Gambar 4. Konten @drikhsan



Sumber : olahan peneliti, 2023

Dari gambar di atas, terlihat bahwa dalam komunikasi pembangunan di media sosial juga perlu memperhatikan etika berkomunikasi, salah satunya

adalah akun @drikhsan yang fokus memberikan informasi serta pengetahuan terkait sarana dan prasarana publik di Kota Pekanbaru, adapun ciri khas dari akun @drikhsan adalah penggunaan Bahasa dan komunikasi yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini juga berdampak positif dalam kolom komentar akun @drikhsan yang mana para *followers*nya juga menggunakan Bahasa dan etika komunikasi yang bagus.

Validasi Kebeneran Informasi

Saat ini tidak jarang kita menemukan berita-berita yang mengkritik pemerintah dan pihak-pihak tertentu di media sosial dalam hal pembangunan daerah. Hal ini mungkin ditujukan untuk merusak reputasi pemerintah dan juga terkadang berbicara tentang persaingan dari mitra pemerintah dalam pembangunan daerah dengan cara menyebarkan berita palsu. Oleh karena itu, pengguna media sosial dituntut untuk mengumpulkan informasi dengan lebih bijak. Jika masyarakat ingin menyebarkan informasi pembangunan, maka masyarakat disarankan memverifikasi terlebih dahulu keakuratan informasinya.

Gambar 5. Akun @viralpekanbaru lakukan *crosscheck* informasi

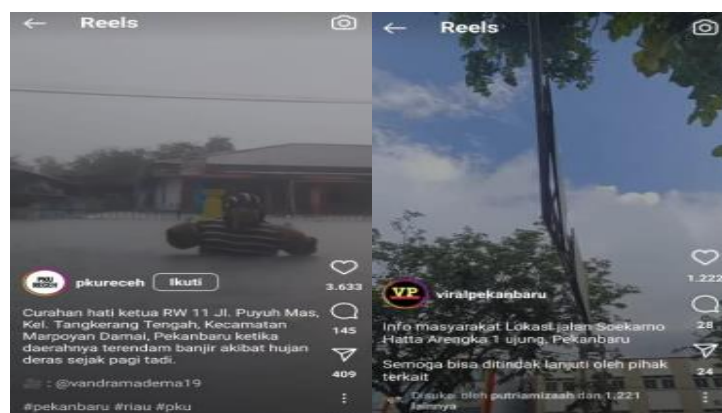


Sumber : olahan peneliti, 2023

Hak Cipta Informasi Dalam Media Sosial

Saat berbagi informasi dalam bentuk foto, teks, dan video orang lain, biasanya mencantumkan sumbernya sebagai pengakuan atas karya orang lain. Jangan biasakan langsung menyalin dan menempelkan informasi tanpa menyebutkan sumbernya. Dalam media sosial memang belum mengatur secara hukum dan undang-undang terkait pengambilan informasi tanpa memberikan keterangan sumber, akan tetapi dalam etika bermedia sosial maka Tindakan tidak mencantumkan sumber informasi merupakan tindakan yang sangat tidak beretika.

Gambar 6. Akun @pkureceh mencantumkan sumber @vandramadema19



Sumber : olahan peneliti, 2023

KESIMPULAN

Era Digital dimulai dengan berkembang pesatnya teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi. Perkembangan ini menciptakan suatu kondisi dimana individu dapat saling berinteraksi secara luas dan menyeluruh tanpa melihat batas-batas negara. Masyarakat dan komunitas dari berbagai negara berkomunikasi dalam forum virtual, bertukar pikiran, menciptakan budaya dan tren baru. Dengan perkembangan tersebut, saat ini masyarakat juga mengalami dampak dari perkembangan era digital dan munculnya media sosial, masyarakat hari ini sudah menjadi masyarakat digital yaitu masyarakat yang dalam aktifitas sebagai individu, kelompok atau massa berkaitan dengan penggunaan peralatan berbasis digital dan juga pemanfaatan media sosial.

Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat dapat menjadi agen pembangunan melalui media sosial apabila memahami dan siap dengan hal-hal berikut :

Masyarakat Digital Dan Karakteristik

Pertanyaan yang muncul ketika mendefinisikan masyarakat era digital adalah sejauh mana definisi masyarakat era digital sesuai dengan konteks keseluruhan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Komunikasi dan Pengembangan Kapasitas Diri

Ide-ide pembangunan harus dimulai dari masyarakat untuk membangun kapasitasnya. Unsur utama model peningkatan kapasitas atau pengembangan diri dalam strategi komunikasi adalah partisipasi, sosialisasi, mobilisasi, kerjasama dan tanggung jawab antar kelompok individu dalam rencana pembangunan.

Media Sosial dan Peranan dalam Pembangunan Daerah

Ada beberapa alasan mengapa masyarakat menggunakan media sosial sebagai media alternatif terkait pembangunan, antara lain: Pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Kedua, status sosial ekonomi rendah. Ketiga, tingkat melek huruf yang rendah, dan yang keempat, mayoritas penduduk pedesaan tidak rasional.

Perilaku Sebagai Masyarakat Digital Dalam Komunikasi Pembangunan

Agar era digital dan media sosial dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, maka masyarakat harus mampu menanggapi serius dan sepenuhnya memahami serta mengendalikan peran teknologi tersebut. Pendidikan harus menjadi media terpenting untuk memahami, menguasai, dan menggunakan teknologi secara tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2018). *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chika Ananda Putri Irza, I. T. (2022). Konsep Diri Perempuan Cantik Di Instagram. *Jurnal Medium*, 214-224.
- Havid Syafwan, P. P. (2021). Peranan Media Sosial dan Teknologi Informasi Dalam Memajukan Pembangunan Daerah. *Jati Emas*, 29-34.
- Ivan Taufiq, B. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Tiktok Live terhadap Sikap Percaya Diri Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Syntax Literate*, 350-365.
- Jaya, P. H. (2020). Media sosial, komunikasi pembangunan, dan munculnya kelompok-kelompok berdaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 166-178.
- Jessica Wiguna, N. M. (2022). Optimalisasi Instagram @Siapdarling Sebagai Media Komunikasi Sosial Pembangunan Untuk Mengkampanyekan Generasi Muda Sadar Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 17-27.

- Kholil S, S. D. (2017). Peran komunikasi pembangunan Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) dalam pembangunan sosial dan keagamaan di Kota Langsa. *AL-BALAGH*, 291-301.
- Morrisan. (2019). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Muhamad Yunus, H. P. (2022). POLICY IMPLEMENTATION OF THE GOVERNMENT OF THE PROVINCE OF DKI JAKARTA AS THE STATE CAPITAL OF INDONESIA. *Jurnal Medium*, 323-337.
- Nasution, Z. (2014). *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Novliza Eka Patrisia, F. A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Pembangunan Nasional. *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, 129-136.
- Rahmawan, M. J. (2020). Strategi aktivisme digital di Indonesia: aksesibilitas, visibilitas, popularitas dan ekosistem aktivisme. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 123-144.
- Silvana, T. R. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Komunikasi Dalam Rangka Sosialisasi Program GPMB (Gerakan pembinaan masyarakat baca) di Jawa Barat. *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, 25-38.
- Soetomo. (2013). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarif, A. (2014). Pentingnya Komunikasi Dan Informasi pada Implementasi Kebijakan Penyelenggaran Penanggulangan bencana di kota makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 142-152.
- Yuliani, a. S. (2020). Media Baru dalam Pelayanan Publik. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 149-160.